



PENTINGNYA MENERAPKAN KARAKTER KEJUJURAN DALAM PERGURUAN TINGGI UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA ANTI KORUPSI

Paulus Alfianus, Kusnanto

Institut Shanti Bhuana Bengkulu, Indonesia

Email: paulus20409@shantibhuana.ac.id, kusnanto@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Komposisi yang dibahas pada artikel ini adalah tentang aksi pemberantasan korupsi yang merajalela di Indonesia, melihat bagian keterlibatan pendidikan anti korupsi dianggap sebagai salah satu strategi pemberantasan korupsi karena bisa menciptakan ekosistem budaya anti korupsi untuk memperkuat karakter generasi muda saat ini. Di sisi lain, pendidikan lanjutan mampu menanamkan nilai integritas diwujudkan dengan Tridharma pendidikan lanjutan yang meliputi pendidikan, eksplorasi (penelitian) dan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah tinjauan literatur, di mana semua sumber pustaka digunakan dan ditinjau secara tepat untuk memastikan penerapan eksplorasi. Tujuan dari literatur adalah menemukan jawaban atas pentingnya peran Pendidikan tinggi dalam mempromosikan dan memperkuat Pembangunan karakter dan memerangi korupsi. Peran perguruan tinggi merupakan salah satu cara untuk melakukan pencegahan terjadinya korupsi di Indonesia, terutama untuk memperkuat sikap dan karakter pada mahasiswa dalam pencegahan korupsi serta memperkuat kesadaran hukum dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dikalangan mahasiswa. Dimana mahasiswa yang merupakan calon pemimpin suatu bangsa harus bisa diberdayakan untuk terhindar dari perilaku koruptif dan korupsi. Oleh karena itu, optimalisasi Tridharma Pendidikan Lanjutan menjadi sebuah tantangan membina stasiun antikorupsi di kalangan ulama dan masyarakat.

Kata kunci: Perguruan Tinggi, Karakter Kejujuran, Mahasiswa

Abstract

The composition discussed in this article is about actions to eradicate rampant corruption in Indonesia, looking at the part involving anti-corruption education which is considered as one of the strategies for eradicating corruption because it can create an anti-corruption cultural ecosystem to strengthen the character of today's young generation. On the other hand, further education is able to instill the value of integrity, realized by the Tridharma of further education which includes education, exploration (research) and community service. Methods used in exploration This is a literature review, where all literature sources are used and reviewed appropriately to ensure the applicability of the exploration. The aim of the literature is to find answers to the important role of higher education in promoting and strengthening character development and fighting corruption. The role of higher education is one way to prevent corruption in Indonesia, especially to strengthen the attitudes and character of students in preventing corruption as well as strengthening legal awareness and instilling the values of honesty among students. Where students who are future leaders of a nation must be empowered to avoid corrupt behavior and corruption. Therefore, optimizing the Tridharma of Advanced Education is a challenge to foster an anti-corruption station among ulama and society.

Keywords: Higher Education, Character Honesty, Students

PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia sudah sampai pada permasalahan yang menimbulkan keresahan pada semua kalangan terutama mahasiswa (Wati, 2022). Korupsi merupakan fenomena yang berlebihan di Indonesia, yang terjadi hampir di semua Lembaga negara. Dari pejabat negara, bahkan instansi-instansi yang ada di Indonesia. Korupsi juga terjadi di Kementerian keuangan, dirjen pajak, Kementerian agama, bahkan Kementerian Pendidikan. Dapat dikatakan bahwa korupsi sudah menjadi virus yang telah menyebar ke seluruh aspek kehidupan manusia. Peristiwa korupsi terjadi di semua institusi dan di berbagai tingkatan di Indonesia (Santoso et al., 2014). Ruang lingkup tindak pidana korupsi yang

teridentifikasi adalah: Korupsi ringan, seperti pemberian sumbangan kepada perusahaan subsektor hingga korupsi skala besar sering terjadi. Di Indonesia, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap mantan Menteri Sosial Juliari Batubara atas dugaan korupsi pengadaan bantuan. Pendapatan terkait penanganan pandemi COVID-19. Seperti yang dilaporkan KPK, Juliari didakwa merugikan negara sebesar 14 miliar rupiah lewat korupsi tersebut. Warga negara Indonesia kini menunggu keputusan pengadilan selanjutnya diumumkan proses hukum terkait klaim tersebut. (Munawwirah et al., 2023). Berdasarkan UU No. 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak korupsi yang saat ini sudah di perbaharui menjadi UU No. 20 Tahun 2001, tindak pidana korupsi terjadi saat seseorang melawan hukum yaitu saat seseorang melakukan upaya untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain / perusahaan yang akan merugikan keuangan negara dan / atau perekonomian suatu negara (Aminuddin et al., 2023; Indrajaya et al., 2021).

Masalah korupsi yang dipaparkan diatas merupakan suatu Tindakan yang tidak memahami karakter kejujuran dalam diri. Oleh karena itu penting bagi perguruan tinggi memiliki peran dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai mahasiswa. Seperti di jelaskan dalam Undang-undang jelas di perlukan langkah-langkah yang baik untuk mengurangi penyalahgunaan korupsi, baik di kepolisian, kejaksaan, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain lembaga-lembaga yang berwenang, penanggulangan tindak pidana korupsi juga sangat perlu melibatkan Pendidikan sebagai salah satu upaya. Pendidikan yang ada di Indonesia memiliki potensi untuk berperan dalam pencegahan korupsi, seperti di jelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam memperoleh kekuatan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara, dengan demikian Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, terutama korupsi”. (Munawwirah et al., 2023). Salah satu nilai yang utama yang harus ditanamkan adalah kejujuran. Menerapkan karakter kejujuran bukan hanya tentang memastikan perilaku yang etis, tetapi juga sangat berkontribusi dalam pembentukan budaya anti korupsi yang kuat. Artikel ini akan menjelaskan pentingnya menerapkan karakter kejujuran dalam “Perguruan Tinggi Untuk Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Membentuk Integritas, Kesadaran serta Kemampuan Kritis pada Mahasiswa”.

Pembentukan Integritas Mahasiswa seperti menanamkan sikap kejujuran merupakan pondasi dari integritas itu sendiri (Setiawan, 2023b). Perguruan tinggi harus berperan aktif dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki nilai-nilai integritas yang kuat. Integritas inilah yang menjadi dasar moral yang diperlukan untuk menolak terlibatnya dalam praktik-praktik korupsi. Perguruan tinggi juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak negatif korupsi terhadap Masyarakat dan Pembangunan. Mahasiswa yang sadar akan konsekuensi korupsi akan cenderung lebih berkomitmen untuk tidak terlibat dalam Tindakan korupsi dan bahkan akan memerangi korupsi yang ada disekitarnya.

Dengan menanamkan karakter kejujuran akan sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan kritis mahasiswa untuk melakukan evaluasi dan mengkritisi situasi yang melibatkan praktik korupsi itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kritis yang baik mampu mengidentifikasi dan melawan tindakan korupsi dengan efektif. Sehingga perguruan tinggi yang menerapkan karakter kejujuran dapat menjadi pelopor untuk membangun budaya anti korupsi. Dengan menciptakan lingkungan Dimana korupsi dianggap tidak dapat diterima. Dan reputasi perguruan tinggi dipandang lebih baik dan meningkatkan citra institusi dan menarik mahasiswa yang berkualitas serta mendukung upaya perguruan tinggi dalam mutu pendidikan.

Menerapkan karakter kejujuran dalam perguruan tinggi adalah suatu investasi dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, sadar akan dampak dari korupsi itu sendiri, serta siap untuk menjadi mahasiswa yang membawa perubahan untuk Indonesia. Perguruan tinggi merupakan kunci dalam membentuk budaya anti korupsi yang kuat, yang membawa dampak positif dalam karir sebagai mahasiswa dan juga dapat membangun Masyarakat yang lebih adil dan transparan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur, dimana proses atau kegiatan pengumpulan data, informasi yang di dapatkan diinventarisasi dan diperiksa dengan cermat untuk memastikan pentingnya bahan yang terkumpul dalam pencarian dan berkaitan dengan judul

penelitian ini. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, menganalisis informasi atau data yaitu dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada.(Arman Man Arfa, 2023). Tujuan dalam menerapkan metode ini adalah menjamin objektivitas data yang digunakan memahami perkembangan pengetahuan dibidang tertentu serta mengidentifikasi celah penelitian yang dapat diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu dalam penelitian ini sangat penting mempelajari landasan teori. Namun kelemahan dari metode yang digunakan ini adalah peneliti tidak bisa mengembangkan masalah kecuali ia memiliki landasan teori sebagai acuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jawaban atas peran perguruan tinggi dalam memperluas dan memperkuat pembangunan karakter dan kegiatan antikorupsi. Sehingga dengan memperkuat karekater, kegiatan antikorupsi bisa ditanamkan dalam diri mahasiswa dari setiap perguruan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* yang kemudian dikenal istilah *corruption*, *corrupt* (Inggris), *corruption* (Perancis), dan *corruptie/ korruptie* (Belanda). Arti.kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan..dari..kesucian. pengertian lainnya adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya. Dengan demikian arti kata korupsi adalah sesuatu yang busuk, jahat dan merusak. Berdasarkan kenyataan tersebut perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang bersifat melawan moral, sifat dan keadaan yang busuk menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintahan, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan kedalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.(Sofi Nur Aziza & Dedi, 2022). Dalam pasal 435 KUHP, korupsi berarti busuk, buruk, bejat dan dapat disogok, suka disuap. Korupsi adalah tindakan pidana yang ingin memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu badan yang secara langsung atau tidak langsung merugikan keuangan negara (Suryani, 2013)

Oleh karena itu peran perguruan tinggi sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan kejujuran dan antikorupsi. Perguruan tinggi adalah tombak intelektual bagi mahasiswa yang menjadi forum dalam pembentukan karakter dan watak serta dapat menanamkan pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui proses pembelajaran dibangku perkuliahan.(Setiawan, 2023a). Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran menuju tingkat pendidikan tinggi. Perguruan tinggi bukan hanya sekedar tempat dan bagian dari gerakan antikorupsi, tetapi akan berperan penting sebagai pilar dalam membangun transparansi, akuntabilitas dan kejujuran karena pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam memberantas korupsi. Perguruan tinggi adalah lembaga yang menaungi dalam proses pembelajaran menuju pendidikan yang lebih tinggi. Perguruan tinggi merupakan generasi muda yang akan terjun langsung ke dunia kerja sehingga penerapan pendidikan anti korupsi ini di harapkan dapat membentengi diri dari suatu kejahatan korupsi.(Burhanudin, 2022). Pendidikan anti korupsi berperan penting dalam membentuk budaya anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi khususnya, melalui peningkatan kesadaran serta pemahaman tentang akan bahaya korupsi, pembentukan sikap dan perilaku anti korupsi, serta menanamkan integritas pada mahasiswa.(Candra, 2023).

Pendidikan anti korupsi memang penting bagi disetiap kalangan mahasiswa.(Takaendengan, 2018). Karena mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan masa depan, dan dalam hal ini pelatihan hukum antikorupsi menjadi langkah yang harus diambil dalam pencegahan. Dalam pelatihan antikorupsi, mahasiswa tidak harus mendapat petunjuk bagaimana bersikap dimasyarakat agar tidak koruptif, tetapi juga harus mendapat nasehat bagai mana memberantas korupsi yang terjadi di masyarakat, di pemerintahan atau bahkan di organisasi-organisasi di tingkat yang paling kecil.

Oleh karena itu penting bagi perguruan tinggi untuk menerapkan pendidikan karakter kejujuran dalam perguruan tinggi untuk menumbuhkan budaya anti korupsi. Kerana pendidikan adalah suatu

proses belajar dan penyesuaian antar individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita Masyarakat (Hakim, 2012). Toko Penting dalam dunia pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti atau kekuatan batin, pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat (Saifulloh, 2017). Tidak hanya itu pendidikan yang ada di Indonesia juga memiliki potensi untuk berperan dalam pencegahan korupsi, seperti di jelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam memperoleh kekuatan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara, dengan demikian Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, terutama korupsi” Secara umum tujuan menumbuhkan budaya anti korupsi adalah :

1. Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya;
2. Perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi;
3. Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditunjukkan untuk melawan korupsi.

Manfaat dalam jangka panjangnya adalah menyumbang keberlangsungan sistem integrasi nasional dan program anti korupsi serta mencegah tumbuhnya mental korupsi pada diri mahasiswa yang kelak nantinya akan menjalankan amanah didalam sendi-sendi kehidupan. Dalam pasal 4 ayat (3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar inilah, upaya menumbuhkan budaya kejujuran dan anti korupsi lewat jalur pendidikan pada perguruan tinggi tidak dapat diabaikan potensinya sebagai salah satu cara untuk membudayakan anti korupsi di Indonesia ini.

Dilihat dari penelitian ini, pentingnya menerapkan karakter kejujuran dalam perguruan tinggi untuk menumbuhkan budaya anti korupsi merupakan gagasan yang sangat tepat dan cerdas. Karena mahasiswa merupakan bagian dari kelompok umur yang mungkin masih dibentuk semangat idelismenya. Menumbuhkan budaya anti korupsi di perguruan tinggi merupakan suatu langkah dalam proses pemutusan mata rantai agar korupsi pada saatnya kelak tidak lagi menjadi budaya, melainkan menjadi hal yang asing. Berikut pilar-pilar utama yang harus ditanamkan oleh perguruan tinggi pendidikan anti korupsi adalah :menurut (Arman Man Arfa, 2023):

1. Pembangunan Integritas

Integritas merujuk pada kualitas moral dan etika seseorang yang menggambarkan keselarasan antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan dan perilaku yang dilakukan. Dalam konteks pribadi, integritas mencerminkan kejujuran, ketulusan, dan konsistensi dalam tindakan serta keputusan yang diambil. Integritas juga mengandung hal kepercayaan dimana individu yang memiliki integritas dianggap dapat diandalkan, adil dan dapat dipegang atas tindakannya.

2. Peningkatan kesadaran

Kesadaran akan dampak buruk dari korupsi memiliki peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang lebih beretika, adil, dan berkelanjutan. Dalam era dimana kesadaran akan dampak bu8ruk korupsi adalah pencerahan yang membuka mata masyarakat terhadap efek merusak yang dihasilkan oleh praktik-praktik korupsi.

3. Pengembangan keterampilan kritis

Keterampilan kritis telah menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam konteks masyarakat modern yang kompleks dan berubah dengan cepat. Kemampuan kritis sangat diperlukan agar individu memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cermat, mengambil keputusan yang informasinya terbukti, dan menghadapi tantangan dengan pemahaman yang mendalam.

Dengan keterampilan kritis dalam individu akan sangat mudah mengidentifikasi tanda-tanda kegagalan atau manipulasi informasi yang dapat mengindikasikan praktik korupsi.

Secara keseluruhan penting untuk memahami konsep analisis informasi, mengenali tanda-tanda korupsi, dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam upaya memerangi praktik korupsi (Arman Man Arfa, 2023). Kemampuan tersebut membantu individu untuk memahami situasi secara utuh, mengidentifikasi potensi tindakan korupsi, dan mengambil keputusan yang mencerminkan nilai etika dan integritas. Dengan mengasah keterampilan tersebut, seseorang dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pentingnya menerapkan karakter kejujuran dalam perguruan tinggi untuk menumbuhkan budaya anti korupsi. Mendorong mahasiswa untuk memerangi korupsi. Pendidikan sebagai upaya untuk menanamkan budi pekerti yang cerdas, religius, serta berakhlak mulia. Dengan menerapkan karakter kejujuran dapat melatih diri menjadi lebih baik dan menggali potensi yang ada dalam diri agar berguna bagi diri sendiri serta masyarakat. Peran penting perguruan tinggi juga menjadi tonggak dalam membangun transparansi dan akuntabilitas serta mengedepankan kejujuran, karena perguruan tinggi dalam memutuskan mata rantai terjadinya korupsi. Mahasiswa adalah agen perubahan dan bagian dari masyarakat, yang menjadi pilar penggerak cita-cita negara. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pemberantasan korupsi serta menjadi agen perubahan bangsa dan negara.

BIBLIOGRAPHY

- Aminuddin, A. M. A., Suhana, S., Lestari, D., Nurhaedah, N., & Sangkala, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Di Stikes Amanah: Anti-Corruption Education As Character Building And Individual Behavior Through Student Potential In Stikes Amanah. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 6(2), 121–129.
- Arman Man Arfa. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128–142.
- Burhanudin, A. A. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 138–149.
- Candra, B. Y. (2023). Kepemimpinan Dan Kontrol Kebijakan : Pembentukan Budaya Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. 5, 123–134.
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 141–156.
- Indrajaya, A. N., Susanti, Y. F., Widjaja, R. E., & Setianto, C. (2021). Journal Of Sustainable Menumbuhkan Integritas Melalui Karakter Anti Korupsi. *Jscd: Journal Of Sustainable Community Development*, 3(1), 11–20.
- Munawwirah, Z., Juniati, R., & Rizkia, N. A. (2023). Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Penguatan Karakter Kejujuran Pada Mahasiswa. *Penguatan Karakter Kejujuran Pada Mahasiswa Universal Grace Journal*, 1(2), 222.
- Saifulloh, P. P. (2017). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 47(4), 459. <https://doi.org/10.21143/Vol47.No4.1591>
- Santoso, L., Meyriswati, D., & Alfian, I. N. (2014). Korupsi Dan Mentalitas: Kendala Kultural Dalam Pemberantasan Korupsi Di Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(4), 173–183.
- Setiawan, A. (2023a). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Setiawan, A. (2023b). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Sofi Nur Aziza, & Dedi. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *Justices:*

Journal Of Law, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.58355/Justices.V1i1.5>
Suryani, I. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Visi Komunikasi*, Xii(02), 292.
Takaendengan, A. M. (2018). *Jurnal Hibualamo Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*. 2, 51–56.
Wati, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Tentang Anti Korupsi Kepada Mahasiswa. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1827–1834.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)